

**RESILIENSI PEREMPUAN *SINGLE PARENT*
PEDAGANG DI PASAR SEWU GALUR
KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Riska Gustin Damayanti

NIM 15250104

Pembimbing

Dr. H. Suisyanto, M. Pd.

NIP. 19560704 198603 1 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-347/Un.02/DD/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT PEDAGANG DI PASAR SEWU GALUR KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA GUSTIN DAMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 15250104
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengujian I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
SIGNED

Valid ID: Sec089984537



Pengujian II

Dr. H. Zaimudhi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: Sec088ec2f54a



Pengujian III

Noor Kuslilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: Sec09308e3a93



Yogyakarta, 07 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: Sec089142a74a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riska Gustin Damayanti

NIM : 15250104

Judul Skripsi : Resiliensi Perempuan *Single Parent* Pedagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 24 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Andavani, S.I.P. MSW
NIP. 19721016 199903 2 008


Dr. H. Suijvanto, M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Gustin Damayanti

NIM : 15250104

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang di Pasar Sewu Galur Kulon Progo” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau uang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Yang menyatakan,



Riska Gustin Damayanti
NIM. 15250104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Riska Gustin Damayanti

NIM : 15250104

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Diren Dukuh III, Pandowan, Galur, Kulon Progo

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Yang menyatakan,



Riska Gustin Damayanti
NIM. 15250104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu saya tercinta.

*Keluarga besarku tercinta, dan seluruh sahabat-sahabat
yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Rumus hidup paling sederhana di dunia ini adalah
perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin
diperlakukan oleh orang lain.

-Anonim-

Terkadang ketakutan yang berlebihan belum tentu akan
terjadi dan kebahagiaan yang berlebihan juga belum tentu
bertahan selamanya, maka teruslah berbuat. baik.

-Riska Gustin Damayanti-

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa
kamu gunakan untuk merubah dunia.

-Nelson Mandela-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang Di Pasar Sewu Galur Kulon Progo*”. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Suisyanto, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir, serta memberikan arahan dan motivasi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Ibu Kasiyani dan Bapak Wardi/Hadi Suwito selaku orang tua/walipenulis, tak lupa adikku tersayang Yuki Nur Aini yang telah mendukung, membantu dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepala UPTD 1 Pasar Kabupaten Kulon Progo Ibu Siti Rokhayah, Bapak Hanafi Indra, Bapak Adnan selaku lurah pasar, serta simbah Tumirah dan para informan *single parent* serta pedagang di Pasar Sewuyang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku tersayang Marlisa, Silvia Erlina Widyaningrum, Rahayu Saputri dan Siti Munawaroh yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

8. Saudara dan tetangga yang sudah bersedia meminjami laptop terimakasih banyak.
9. Teman-teman IKS C dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.
10. semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Seseorang bisa menjadi *single parent* dapat dikarenakan perceraian maupun karena kematian pasangan. Perceraian maupun kematian pasangan membawa perubahan terhadap kehidupan pasangan yang ditinggalkan terutama bagi perempuan. Para perempuan yang menjadi *single parent* memiliki banyak kesulitan dan tekanan. Kesulitan dan tekanan bisa berupa masalah ekonomi, sosial maupun psikologis. Menjadi *single parent* tentu bukanlah perkara yang mudah terutama bagi perempuan karena harus berperan sebagai ibu tetapi juga harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti yang dilakukan perempuan *single parent* di Pasar Sewu mencoba memenuhi kebutuhan ekonomi dengan berdagang. Meskipun sudah berdagang perempuan *single parent* juga masih mengalami ketidakstabilan ekonomi dan jika terus berlanjut akan menyebabkan kemiskinan yang akan semakin menambah tekanan yang dirasakan oleh perempuan *single parent*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi perempuan *single parent* yang berdagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo dapat bertahan kemudian bangkit dan berkembang menghadapi kesulitan atau tekanan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resiliensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah 4 orang perempuan *single parent* yang berdagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo. Pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan bersifat non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data serta analisis data dengan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 informan merupakan perempuan *single parent* pedagang yang pasangannya meninggal dunia karena di Pasar Sewu lebih banyak *single parent* akibat kematian pasangan. Sumber pembentuk resiliensi berasal dari *I Have, I Am* dan *I Can* tetapi juga ada sumber yang berasal dari spiritual yaitu ridha, sabar, ikhlas, tawakal, dan syukur. Pembentukan resiliensi juga berasal dari tujuh faktor resiliensi yang menggambarkan bagaimana resiliensi ini dapat terbentuk. Ketujuh faktor tersebut yaitu, regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan *raching out*. Sebagai tolak ukur keberhasilan perempuan *single parent* dalam beresilien menggunakan 4 ciri-ciri atau karakteristik orang yang resilien yaitu: kompetensi sosial, keterampilan pemecahan masalah, otonomi dan kesadaran akan tujuan dan masa depan. Dari keempat informan didapatkan 3 orang perempuan *single parent* yang sudah beresiliensi dengan baik dan 1 orang perempuan *single parent* belum beresiliensi dengan baik. Permasalahan yang dialami perempuan *single parent* pedagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo juga beragam mulai dari ketidakstabilan ekonomi, diremehkan lingkungan, pengasuhan anak serta rasa kehilangan dan kesepian.

Kata Kunci : Resiliensi, Perempuan *Single Parent*, Pedagang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Kerangka Teori	23
1. Tinjauan Tentang Resiliensi	38
2. Tinjauan Tentang <i>Single Parent</i>	38
a. Pengertian <i>Single Parent</i>	38

	b. Permasalahan <i>Single Parent</i>	41
	G. Metode Penelitian	44
	H.. Sistematika Pembahasan	53
BAB II	GAMBARAN UMUM PASAR SEWU	
	GALUR KULON PROGO	55
	A. Lokasi dan Kondisi Geografis.....	55
	1. Sejarah Pasar Sewu	55
	2. Lokasi Pasar Sewu	60
	3. Kondisi Geografis	65
	B. Keadaan Pasar Sewu	68
BAB III	RESILIENSI <i>SINGLE PARENT</i>	
	PEDAGANG DI PASAR SEWU	
	GALUR KULON PROGO	75
	A. Profil Perempuan <i>Single Parent</i>	75
	B. Gambaran Resiliensi Perempuan	
	<i>Single Parent</i>	85
	1. Sumber Resiliensi.....	85
	2. Nilai-nilai Agama Sebagai Sumber	
	Resiliensi	93
	C. Faktor Pembentuk Resiliensi.....	104
	D. Ciri-ciri Resiliensi	138
BAB IV	PENUTUP.....	143
	A. Kesimpulan	143
	B. Saran	145
	DAFTAR PUSTAKA.....	147
	LAMPIRAN	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan Penduduk Miskin Menurut Kabupaten DIY	2
Gambar 2	Jumah Perceraian di Indonesia Tahun 2014-2016	8
Gambar 3	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan setiap Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo	9
Gambar 4	Peta Kabupaten Kulon Progo	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Resiliensi Perempuan <i>Single Parent</i>	138
--	-----





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki kebutuhan dasar dan harus di penuhi untuk keberlangsungan hidupnya. Setiap orang mempunyai kebutuhan dasar yang sama, walaupun masing-masing memiliki latar belakang sosial, budaya, persepsi, dan pengetahuan yang berbeda. Kebutuhan hidup ini harus terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Ada berbagai macam kebutuhan yang harus di penuhi manusia terutama adalah kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini tentu sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia. Namun, terkadang manusia masih sulit untuk memenuhi kebutuhan ini. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab tidak dapat terpenuhinya kebutuhan hidup. Seperti halnya D.I. Yogyakarta dengan persentase kemiskinan masih relatif tinggi di wilayah Pulau Jawa.

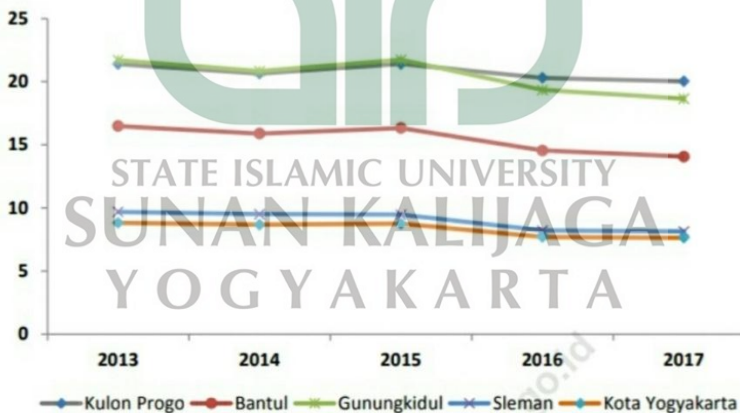
Selama rentang waktu 2013 – 2017, tingkat kemiskinan D.I. Yogyakarta selalu tercatat sebagai yang tertinggi untuk Pulau Jawa.¹Secara umum, garis

¹Badan Pusat Statistik Daerah Istimewaa Yogyakarta (Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017).

kemiskinan D.I. Yogyakarta menunjukkan pola yang hampir sama dengan garis kemiskinan di perdesaan dan perkotaan. Pada tahun 2013, garis kemiskinan D.I. Yogyakarta sebesar 303.843 rupiah per kapita per bulan. Pada tahun-tahun selanjutnya, garis kemiskinan menunjukkan adanya peningkatan. Secara rata-rata laju peningkatan garis kemiskinan selama tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 5,33 persen per tahun.² Kemiskinan ini tentunya berdampak pada kehidupan penduduknya yang akan semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula bagi perempuan *single parent* yang harus berjuang sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gambar 1

Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta, Tahun 2013-2017



Sumber: BPS, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

(Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia)

²Badan Pusat Statistik Daerah Istimewaa Yogyakarta.

Apabila di dilihat dari presentase penduduk miskin di D.I. Yogyakarta, terlihat bahwa Gunungkidul dan Kulon Progo merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang tertinggi di D.I. Yogyakarta pada tahun 2015, tingkat kemiskinan di Gunungkidul sebesar 21,7 persen dan merupakan yang tertinggi se-D.I. Yogyakarta. Namun pada perkembangan selanjutnya, tingkat kemiskinan di Gunungkidul dapat diturunkan sampai dengan level di bawah tingkat kemiskinan Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2017, persentase kemiskinan Kabupaten Kulon Progo sebesar 20,03 persen tercatat sebagai kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di D.I. Yogyakarta.

Menurut Sosiolog UGM Ibu Partini, Kemiskinan di Indonesia diidentikkan sebagai wajah perempuan yang didukung dengan sebuah kenyataan bahwa sebagian besar angka kemiskinan diisi oleh perempuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa 17 persen rumah tangga di Indonesia di kepala oleh perempuan.³ Mereka yang menjadi kepala rumah tangga umumnya disebabkan karena kasus perceraian, dimana sebesar 53 persen disebabkan karena cerai mati dan 23 persen disebabkan cerai hidup. Lebih memprihatinkan lagi, jenis pekerjaan yang digeluti oleh kepala rumah tangga perempuan yang berstatus janda

³ Agung Priyo Utomo, *Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol. 17, No.2, November 2013, hlm 4.

tersebut yaitu berdagang kecil-kecilan, bertani, dan beternak yang rata-rata penghasilan yang didapatkan sangat kecil. Sebagian besar dari mereka pun berpendapatan sangat rendah, yaitu sebanyak 51 persen dari mereka memiliki pendapatan lebih kecil dari 7.500 rupiah sehari.⁴ Fakta lain mengenai rumah tangga yang dikepalai perempuan baik memiliki atau tidak memiliki anak adalah mereka lebih rentan terhadap kemiskinan.

Salah satu hasil evaluasi untuk mengidentifikasi orang miskin yang dilakukan oleh Vivi Alatas dkk yang disarikan oleh Jameel menunjukkan bahwa rumah tangga yang dikepalai janda dan rumah tangga dengan pendidikan rendah ditempatkan sebagai rumah tangga yang lebih miskin.⁵ Fenomena kemiskinan dengan *single parent* dapat dikatakan sebagai permasalahan yang saling berkaitan, sebab *single parent* merupakan salah satu penyebab tingginya kemiskinan. Meskipun *single parent* di pasar sewu mempunyai pekerjaan yaitu berdagang namun tetap tidak mudah bagi perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidup mengaku mengalami ketidak stabilan ekonomi setelah tidak adanya pasangan yang tentunya dapat menyebabkan kemiskinan.

⁴ *Ibid*, hlm 4.

⁵ Agung Priyo Utomo, *Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol. 17, No.2, November 2013, hlm 4-5.

Kegiatan berdagang sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW dan merupakan hal yang di anjurkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan berdagang terutama di pasar tradisional seperti pasar Sewu di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo lebih banyak didominasi oleh perempuan. Dengan jumlah pedagang sebanyak 265 orang yang terdiri dari pedagang los 186 orang dan pedagang plataran 79 orang. Jumlah pedagang laki-laki yang ada di Pasar Sewu adalah 33 orang, sedangkan jumlah pedagang perempuan adalah 232 orang.⁶ *Single parent* yang ada di Pasar Sewu dalam satu lingkup pasar ada 16 orang. Serta lebih banyak *single parent* dengan usia diatas 40 tahun. Selain itu, *single parent* perempuan lebih banyak daripada *single parent* laki-laki. *Single parent* laki-laki hanya dua orang saja yang juga sudah jarang berdagang di pasar. *Single parent* yang ada di Pasar Sewu menjadi *single parent* lebih banyak di dominasi karena kematian suami atau istri. Meskipun ada juga yang menjadi *single parent* karena perceraian.⁷

Kegiatan berdagang dilakukan tentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang memiliki

⁶Data dari UPTD 1 Pasar di Kabupaten Kulon Progo (Wawancara pada Senin, 18 Februari 2019, pukul 13:22 sampai 13:40 WIB).

⁷Hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang pedagang (Wawancara pada Sabtu, 12 Januari 2019, pukul 09:30 sampai 10:37 WIB).

tanggung jawab memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Keluarga ialah sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikht anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi setidak-tidaknya keluarga adalah pasangan suami istri baik mempunyai anak atau tidak sama sekali. Keluarga yang dimaksud ialah suami istri yang terbentuk melalui perkawinan. Hidup bersama dari seorang pria dan seorang wanita tidak dapat dinamakan “keluarga” jika keduanya tidak terikat perkawinan. Karena itu perkawinan diperlukan untuk membentuk keluarga.⁸ Serta dalam suatu undang-undang yang disebut undang-undang pokok perkawinan, yaitu Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pasal 1 yang berbunyi:

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁹

Rumah tangga yang bahagia merupakan impian setiap manusia. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya rumah tangga demikian. Faktor pertama berhubungan dengan ciri-ciri kepribadian, kondisi

⁸Badan Penasihatn Pembinaan dan pelestarian Perkawinan (BP4), *Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2000), hlm. 2.

⁹<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>, diakses 20 februari 2019, pukul 12:36 WIB.

perasaan, dan hubungan tibal balik antara keluarga. Faktor kedua yang berhubungandengan ekonomi dan manajemen keuangan. Faktor ketiga berkaitan dengan pemikiran-pemikiran umum untuk mencemerlangkan kehidupan rumah tangga.¹⁰ Seiring dengan perjalanan hidupnya yang diwarnai dengan faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas para anggota keluarga), dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka masing-masing keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional-normal), namun ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau keidakharmonisan (fungsional tidak normal).¹¹ Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stress, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua pihak anggota keluarga, ayah, ibu, anak.¹²

Perceraian dapat menimbulkan kekacauan jiwa meski mungkin tidak terlalu jauh. Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani pada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Beban

¹⁰Muhammad Utsman Al-Khusyt, *Penyelesaian Problem Rumah Tangga Secara Islamy*, (Kairo: Maktabul Qur'an, 1992), hlm 40-41.

¹¹Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., *Mental Hgiene (Pengembangan Kesehatan Mental Dlam Kajan Psikologi dan Agama)*, (Bandung: Puataka Bani Quraisy, 2004), hlm. 149-150.

¹²Drs. Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga (Peran Ayah Dalam Keluarga)*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), hlm 145.

yang diderita menjadi lebih berat dan persoalan bermunculan. Semuanya ditangani seorang diri. Keadaan yang tidak menentu ini cenderung memilih tinggal ditempat yang baru, ingin hidup menyendiri, menjauhi banyak teman, memilih sekolah yang sederhana untuk anaknya. Perasaan sering diliputi kecemasan, rasa aman pun terancam. Dalam kasus perceraian ini, kaum ibu (*single parent* perempuan) lebih mengalami kesulitan konkrit dalam menangani anak-anak. Sementara bagi ayah (*single parent* laki-laki), ia mengalami kesulitan dalam taraf berfikir merenngi dirinya bagaimana menghadapi situasi ini.¹³ Di Indonesia sendiri, perceraian masih kerap kali terjadi di masyarakat.

Gambar 2
Jumlah Perceraian di Indonesia, Tahun 2014-2016



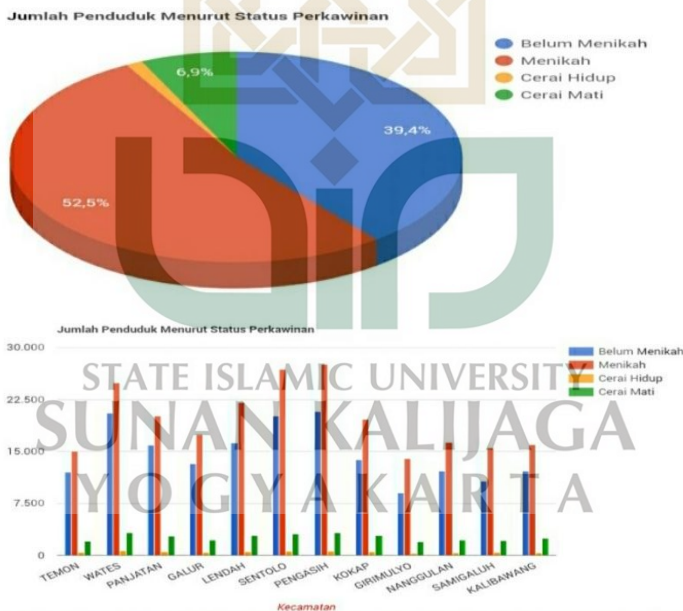
(Sumber : Dirjen Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung)

Data dari Dirjen Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung pada periode 2014-2016 perceraian di

¹³*Ibid*, hlm 149-150.

Indonesia meningkat. Dari 344.237 perceraian pada tahun 2014, naik menjadi 365.633 perceraian di tahun 2016. Rata-rata angka perceraian naik 3 persen per tahunnya. Jumlah perkara perceraian merupakan komulatif dari cerai gugat dan cerai talak yang dikabulkan oleh Pengadilan Agama. Data dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung.¹⁴

Gambar 3
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan setiap Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018



(Sumber: Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

¹⁴<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-perceraian-di-indonesia-2014-2016-1510649052>, diakses di akses 26 februari 2019, pukul 18:28 WIB.

Menurut data dari kependudukan provinsi D.I. Yogyakarta dengan persentase 52,5% penduduk berstatus menikah. Kemudian 39,4% berstatus belum menikah, 6,9% berstatus cerai mati dan 1,2% berstatus cerai hidup. Lebih banyak penduduk yang berstatus cerai mati daripada cerai hidup.¹⁵Maraknya kasus perceraian di Kabupaten Kulon Progo yang dalam beberapa tahun terakhir secara proporsi tertinggi di DIY, Data yang direlease Kantor Kementerian Agama DIY, menunjukkan bahwa selama tahun 2017 di Kulon Progo terdapat 275 kasus perceraian dari total pernikahan sebanyak 2.815 atau persentasenya sebanyak 9,70 persen. Proporsi ini jauh lebih tinggi dari kasus yang terjadi di Gunungkidul yang hanya 7,55 persen atau Bantul 5,67 persen. Apalagi jika dibandingkan dengan kasus perceraian yang terjadi di Kotamadya Yogyakarta yang hanya 3,11 persen atau Sleman yang boleh di bilang sangat kecil besarnya 2,05 persen. Meskipun kasus yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo telah menurun dibandingkan tahun sebelumnya (2016) yang mencapai 11,43 persen atau tahun 2015 yang mencapai 12,66 persen.¹⁶

¹⁵www.kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statis&periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=1&kec=00, (Di akses pada 1 maret 2019, pukul 12:55 WIB).

¹⁶<https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/index.php/web/view-berita/5058>, (Di akses pada 1 maret 2019, pukul 12:04 WIB).

Bila dilihat dari data diatas, Lebih banyak penduduk Kulon Progo yang berstatus cerai mati daripada cerai hidup, begitu pula data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara di pasar sewu lebih banyak *single parent* akibat kematian suami atau istri. Dampak yang ditimbulkan akibat kematian pasangan lebih sangat berpengaruh terhadap psikologi perempuan *single parent*. Seperti rasa kesedihan dan kesepian yang mendalam hingga tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa terutama bagi pasangan yang meninggal secara mendadak seperti yang disampaikan oleh dua informan yaitu Ibu SH dan Ibu S.¹⁷ Pada dasarnya permasalahan yang dialami perempuan *single parent* dapat dibagi menjadi tiga yaitu permasalahan ekonomi, sosial dan psikologis. Permasalahan yang dialami oleh perempuan *single parent* yang bekerja di Pasar Sewu yaitu: ketidak stabilan ekonomi, pengasuhan anak, pelabelan negatif dari keluarga dan masyarakat, sosialisasi terhadap lingkungan kerja dan masyarakat serta permasalahan yang hadir dari keluarga besar.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh *single parent* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Maka nantinya akan dapat mengetahui resiliensi perempuan *single parent* pedagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu SH dan Ibu S (Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2019 , Pukul 10:12 WIB dan 10:40 WIB).

Progo. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana single parent dapat bertahan, bangkit dan berkembang menghadapi masalah yang ada atau situasi menekan serta beradaptasi di lingkungannya terutama di lingkungan pasar dimana pasar merupakan tempat *single parent* untuk memenuhi kebutuhan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkuman latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang sesuai untuk di bahas lebih mendalam yaitu: Bagaimana Resiliensi Perempuan *Single Parent* Pedagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat hal yang ingin di capai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Resiliensi Perempuan *Single Parent* Pedagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada khususnya Ilmu

Kesejahteraan Sosial dalam memahami resiliensi perempuan *single parent* pedagang pasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah ilmu khususnya bagi peneliti sendiri tentang teori dan praktek dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi peneliti sendiri dan masyarakat untuk lebih memahami tentang *single parent*.
- c. Untuk memberikan masukan atau saran kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan *single parent* terutama dalam hal memberikan bantuan.

E. Kajian Pustaka

Mengetahui posisi penelitian yang sedang dilakukan di tengah penelitian-penelitian terdahulu selalu merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan. Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk melakukan perbandingan dengan peneliti-peneliti terdahulu yang dianggap paling relevan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang sedang peneliti bahas diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Andre Deo Pratamayang berjudul “*Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus di Dukuh Bonyokan, Bonyokan Jatinom, Klaten)*”. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai peran perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga seperti pencari nafkah, pengatur rumah tangga, memediasi anak dan mengambil keputusan. Bahwa tidak mudah dalam menjalankan peran sebagai ibu sekaligus kepala keluarga. Para perempuan *single parent* cukup banyak memiliki hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak memiliki penghasilan ataupun sering berganti pekerjaan bahkan bekerja sebagai pembantu. Selain hambatan alam hal ekonomi, permasalahan bersosialisasi dengan masyarakat juga menjadi hambatan tersendiri bagi perempuan yang berstatus sebagai *single parent* serta kesulitan dalam mendidik anak juga harus dihadapi perempuan *single parent*. Namun ada juga *single parent* yang mampu atau memiliki gaji tetap dengan menjadi PNS ataupun mendapat pensiun dari suami. Sehingga tidak semua *single parent* miskin atau tidak mampu.

Faktor penyebab terjadinya *single parent* di Dukuh Bonyokan ada tiga: pertama mayoritas lansia yang

di karenakan kematian suami, kedua karena hamil di luar nikah yang dimana pasangannya tidak mau bertanggung jawab dan ada pula yang ketiga karena perceraian yang di sebabkan sering bertengkar atau tidak terpenuhinya ekonomi yang menyebabkan permasalahan dalam keluarga. Pembentukan resiliensi yang dimiliki berkaitan dengan adanya faktor spiritual yaitu sabar, ridha, qana'ah, tawakkal dan syukur. Perempuan single parent di Dukuh Bonyokan rata-rata telah menunjukkan adanya kemampuan beresiliensi sebagai kepala keluarga dengan cukup baik dan menjalankan perannya sebagai kepala keluarga.¹⁸

Adapun kesamaan penelitian saudara Andre Deo Pratama adalah sama-sama meneliti masalah resiliensi yang dilakukan oleh perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun bersosialisasi dengan lingkungannya. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian saudara Andre Deo Pratama adalah pemilihan tempat penelitian yang dilakukan peneliti yang terfokus pada single parent yang berada di pasar tradisional yaitu pasar Sewu, Galur, Kulon Progo dan bekerja sebagai pedagang pasar sedangkan penelitian saudara Andre Deo Pratama di dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten berada di desa dengan

¹⁸Andre Deo Pratama, "*Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus di Dukuh Bonyokan, Bonyokan Jatinom, Klaten)*", Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

beragam pekerjaan. Serta salah satu teori yang digunakan berbeda yaitu mengenai karakteristik atau ciri-ciri orang yang resilien, saudara Andre Deo Pratama menggunakan teori wolins (1993) mengenai tujuh karakteristik tipe orang resilien yaitu inisiatif, independen, berwawasan, hunungan, humor dan kreatifitas sedangkan peneliti menggunakan teori Bernard (1991) ciri-ciri atau karakteristik seseorang yang resilien yaitu kompetensi sosial, keterampilan pemecahan masalah, otonomi, dan kesadaran akan tujuan dan masa depan yang dijadikan sebagi tolak ukur orang yang resilien.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rully Rossita, berjudul *“Kesejahteraan Sosial Keluarga SingleParent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul”*, jurusan ilmu kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Dalam penelitian ini membahas mengenai keluarga single parent atau keluarga yang salah satu dari tulang punggung keluarga tidak ada (cerai, mati, pergi) maka kesejahteraan keluarga akan sulit di capai. Dari hasil penelitian didapat sebab-sebab terjadinya single parent yakni karena perceraian, kematian, ditelantarkan/ditinggal begitu saja upaya yang dilakukan single parent dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga yakni dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki para single parent. Diantaranya bekerja sebagai guru TK, pengusaha

dan pembantu rumah tangga, pembeli barang bekas, terapis pijat refleksiologi dan pengrajin celengan. Para single parent beranggapan bahwa sejahtera tidak selalu dinilai dari materi saja, melainkan juga kondisi psikologis, terlebih kondisi batin tanpa pasangan hidup dan hubungan batin antar anggota keluarga. Dalam upaya menyejahterakan keluarga, single parent bekerja keras untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan barang-barang mewah. Terdapat perbedaan antara single parent yang pada dasarnya sudah sejahtera secara materi dan belum sejahtera, yang sejahtera memang berasal dari keluarga yang mampu, jadi sekalipun ditinggal mati pasangannya tetap sejahtera karena menerima pensiun dan memiliki usaha cukup maju sedangkan yang lainnya belum sejahtera karena bekerja hanya cukup untuk keseharian saja. Banyak hambatan yang dialami oleh seorang single parent selain permasalahan ekonomi, masalah lingkungan juga merupakan hambatan bagi single parent. Janda atau duda merupakan image yang sangat negatif ketika seseorang belum mengenal secara pribadi janda tersebut. Faktor-faktor yang mendorong terwujudnya kesejahteraan sosial keluarga single parent yaitu: (a) mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangga, (b) Setiap anggota keluarga memahami dan dapat menjalankan fungsinya masing-masing, (c) Terpenuhinya kebutuhan

ekonomi, (d) Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, (e) Terciptanya fungsi pendidik keluarga, (f) Terpeliharanya kesehatan hidup.¹⁹

Adapun kesamaan penelitian saudari Rully Rossita dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai single parent. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian saudari Rully Rossita adalah mulai dari objek penelitian dan subjek yang lebih memfokuskan pada kesejahteraan keluarga single parent, serta pemilihan tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada di pasar tradisional yaitu pasar sewu, galur, kulon progo dan bekerja sebagai pedagangsedangkan penelitian saudari Rully Rossita berada di Dusun Tegalsari, Banguntapan, Bantul.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Liza Adyani yang berjudul “*Dinamika Resiliensi Wanita Pasca Perceraian (Studi Kasus Pada Wanita Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan)*”. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Dalam penelitian ini dibahas mengenai dinamika wanita yang bercerai dimana pernikahannya dilatar belakangikarena hamil di luar nikah. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang wanita di

¹⁹Rully Rossita, “*Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul*”, Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Yogyakarta dengan kriteria hamil di luar nikah serta mengalami konflik ketika bercerai dan memiliki lingkungan sosial yang memadai. Latar belakang usia, ekonomi keluarga dan lamanya masa pernikahan yang berbeda diantara keduainforman sehingga didapatkan dinamika resiliensi yang berbeda. Dalam penelitian ini juga dikatakan masih adanya pandangan negatif dari masyarakat. Serta dukungan terbesar adalah dari orang tua dan anak menjadi motivasi terbesar. Dalam penelitian ini juga di sebutkan bahwa resiliensi bukanlah akhir dari penyesuaian diri pasca perceraian. Resiliensi adalah proses untuk menata kembali hidup setelah perceraian agar dapat berfungsi kembali dengan lebih optimal dan lebih baik.²⁰

Adapun persamaan antara peneliti dengan penelitian dari saudari Liza Adyani adalah sama-sama meneliti tentang resiliensi sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian dari saudari Liza Adyani adalah subyek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada *single parent* yang pasangannya meninggal dunia sedangkan penelitian Liza Adyani berfokus pada wanita *single parent* dengan latar belakang kehamilan diluar nikah yang berakhir dengan perceraian.

²⁰Liza Adyani yang berjudul, “*Dinamika Resiliensi Wanita Pasca Perceraian (Studi Kasus Pada Wanita Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan)*”, Jurusan Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Afida Nur Chasanah, berjudul “Dukungan Keluarga Bagi Perempuan Single Parent (Studi Kasus di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta). Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Perempuan single parent baik akibat cerai atau ditinggal mati oleh suami menjadi penting untuk memanfaatkan dukungan dari keluarga. Hal tersebut agar perempuan single parent tidak mengalami guncangan hebat dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru serta kecemasan dan kegelisahan berlebih. Karena sebagian besar peran single parent yang dijalani oleh perempuan lebih berat dari yang dijalani laki-laki karena harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga sekaligus. Karakteristik masyarakat kota Yogyakarta yang masih terbentuk adalah terbentuk kepercayaan bahwa tetangga dan masyarakat sekitar adalah keluarga mereka. Oleh karena itu, hidup menjanda merupakan masalah utama bagi wanita. Masalah yang dihadapi selama masa menjanda pada usia madya terkait masalah ekonomi, sosial, hubungan keluarga, pekerjaan rumah tangga sehari-hari, hubungan seksual dan tempat tinggal wanita dewasa madya yang telah ditinggal kematian pasangan hidup atau janda merupakan individu yang mampu dan telah siap menerima dampak positif maupun negatif dari lingkungan terkait statusnya sebagai

janda dan memerankan peran sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Berperan ganda sebagai figur yang mencari nafkah bagi keluarga, dan individu yang mampu menyesuaikan diri serta bertanggung jawab atas masalah-masalah yang di hadapi setelah kematian pasangan.²¹

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga bagi perempuan single parent di desa Sinduadi , Mlati, Sleman sangatlah penting untuk perempuan single parent. Keluarga sangat penting membatu, membantu dalam pemulihan salah satu anggota keluarga yang mengalami perpisahan dalam hidupnya. Keluarga yang mengalami gonjungan tetap dapat terbangun lagi mesti mengalami sedikit perubahan dalam sistem kekuasaannya. Dukungan yang di berikan berupa informal, instrumental penilaian atau penghargaan dan emosional sangat di butuhkan dan diperlukan perempuan single parent. Dukungan-dukkungan yang di berikan mulai dari support moril seperti mendengarkan cerita, memberi nasehat hingga datang untuk sekedar duduk menghibur kesendirian perempuan single parent. Dukungan materi oleh keluarga dilakukan semampunya seperti memberi modal usaha maupun membantu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian keluarga menjadi support satu-satunya yang

²¹Afida Nur Chasanah, "Dukungan Keluarga Bagi Perempuan Single Parent (Studi Kasus di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta), Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2018.

terbesar untuk perempuan single parent. Peran keluarga dalam keluarga tidak bisa digantikan oleh siapapun dan peran yang membatu mereka untuk terus berjuang dalam hidup yang sekarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun kesamaan penelitian saudari Afida Nur Chasanah, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai single parent. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian saudari Afida Nur Chasanah adalah mulai dari judul, objek penelitian dimana saudari Afida Nur Chasanah memfokuskan kepada dukungan yang diberikan oleh keluarga sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada resiliensi single parent serta pemilihan tempat dan hasil penelitian tersebut.

Dari beberapa penelitian terkait *single parent* dan resiliensi yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian diatas memang sudah cukup banyak. Namun belum ada penelitian yang mengkaji tentang resiliensi *single parent* pedagang pasar yang mengambil lokasi di pasar Sewu, Galur, Kulon Progo. Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya lebih banyak dilakukan di desa bukan di pasar tradisional. Hal tersebut diperkuat dengan sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian di pasar Sewu, Galur, Kulon Progo sehingga dengan alasan tersebut peneliti dapat melakukan penelitian ini. Dengan judul, tema dan

lokasi yang dipilih, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pembaharuan dari peneliti sebelumnya dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Menurut Grotberg mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Menurut Perkins dan Caldwell serta Garnezy menyampaikan bahwa resiliensi bukan sebuah sifat yang menetap pada diri individu, namun merupakan hasil transaksi yang dinamis antara kekuatan kekuatan dari luar dan dari dalam individu.

Resiliensi dalam hal ini tidak dilihat sebagai atribut yang pasti atau semata-mata sebuah luaran, namun sebagai proses dinamis yang berkembang sepanjang waktu. Menurut Luthar, dkk Resiliensi merupakan proses dinamis yang mencakup adaptasi positif dalam konteks situasi yang sulit yang mengandung bahaya atau hambatan yang signifikan. Menurut Reivich

dan Shatte, Resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespon *adversity* (tekanan) atau trauma yang di hadapi dengan cara-cara sehat dan produktif. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, yaitu: Adanya kemampuan untuk menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres atau bangkit dari trauma yang dialami. Menurut Meichenbaum, Resiliensi adalah proses interaksi kompleks yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan sebuah proses atau kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi tekanan dan melibatkan berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungannya yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit dan menekan sehingga dapat berkembang dengan

²²Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. (Jawa Timur: PRENADAMEIA, 2018), hlm 22-25.

mengupayakan banyak alternatif yang dilakukan untuk menghadapi masalah serta kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan situasi yang ada untuk tetap melanjutkan hidup dan meraih kesempatan baru.

b. Gambaran Resiliensi single parent

Gortberg menyebut komponen resiliensi dengan istilah sumber. Menurutnya, terdapat tiga sumber resiliensi individu (*three sources of resilience*), yaitu: *I Have*, *I Am*, dan *I Can*. Ketiganya saling berinteraksi dan menentukan bagaimana resiliensi individu. Tiga sumber resiliensi tersebut yaitu:²³

1) *I Have*

I have adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang di peroleh dari sekitar, sebagaimana dipresepsikan atau dimaknai oleh individu. Mereka yang memiliki kepercayaan rendah terhadap lingkungannya cenderung memiliki sedikit jaringan sosial dan beranggapan bahwa lingkungan sosial hanya sedikit

²³Ibid, hlm 44.

memberikan dukungan kepadanya. Sumber *I have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi, yaitu:²⁴

- (a) Hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan (*trust*).
- (b) Struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga atau lingkungan rumah.
- (c) Model-model peran
- (d) Dorongan seseorang untuk mandiri
- (e) Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.

2) *I Am*

I am adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Sumber ini mencakup perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi *I am* dalam membentuk resiliensi adalah:

- (a) Penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.

²⁴Ibid, hlm 44-45.

- (b) Memiliki empati, kepedulian dan cinta terhadap orang lain.
- (c) Mampu merasa bangga dengan diri sendiri.
- (d) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat menerima konsekuensi atas segala tindakannya.
- (e) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.

3) *I Can*

I can adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. *I can* berisi penilaian atas kemampuan diri yang mencakup kemampuan menyelesaikan persoalan, keterampilan sosial dan interpersonal.

Sumber resiliensi ini terdiri dari:²⁵

- (a) Kemampuan berkomunikasi.
- (b) *Problem solving* atau pemecahan masalah.
- (c) Kemampuan mengelola perasaan, emosi dan implus-implus.

²⁵Ibid, hlm 45-46.

- (d) Kemampuan mengukur tempramen sendiri dan orang lain.
- (e) Kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.

c. Nilai-nilai Agama Sebagai Sumber

Resiliensi

Dalam pembentukan resiliensi juga dibutuhkan sumber resiliensi yang berasal dari kekuatan rohani seorang individu. Kekuatan ini mengacu pada spritualitas individu seperti keempat perempuan *single parent* yang semuanya beragama islam. Ada beberapa sumber resiliensi dari segi spiritual yang memberikan kekuatan terhadap perempuan *single parent* seperti ridha, sabar, ikhlas, tawakal, dan syukur.²⁶

1. Sabar merupakan kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam kesulitan, yang antara lain:
 - (a) Kemampuan untuk menghadapi kesulitan dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.
 - (b) Kemampuan untuk menjauhi perbuatan masiat disertai taubat.

²⁶Alwan Khoiri, dkk, *Ahlak / Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm 114-121.

(c) Kemampuan untuk menghadapi kesulitan ketika tertimpa musibah tanpa berkeluh kesah.

2. Tawakal adalah berserah diri kepada Allah yang disertai ikhtiar dan usaha mencari rizki seperlunya serta memerangi hawa nafsu yang mengajak kepada kesesatan dan ketamakan.
3. Ridha menurut bahasa adalah menerima kenyataan dengan suka hati adapun menurut istilah adalah menerima segala pemberian Allah serta menjalankan perintah dan menjauhi kejahatan maksiat dan menerima berbagai macam cobaan yang datang dari Allah SWT.
4. Syukur adalah mengetahui dan menghayati kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Apabila manusia mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah maka akan ditambah nikmat-nikmat lainnya.
5. Ikhlas menurut bahasa adalah bersih sedangkan menurut istilah adalah membersihkan hati agar menuju kepada Allah SWT semata.

d. Faktor Pembentuk Resiliensi

Reivich dan Shatte, memaparkan tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, ketujuh faktor tersebut sebagai berikut:

1) *Emotion Regulation*(Regulasi Emosi)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Reivich dan Shatte juga mengungkapkan dua jenis keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi, yaitu yaitu tenang (*calming*) dan fokus (*focusing*). Dua jenis keterampilan ini akan membantu individu untuk mengontrol emosi yang tidak terkendali, menjaga fokus pikiran individu ketika banyak hal-hal yang mengganggu, serta mengurangi stres yang dialami individu.²⁷

2) *Impulse Control* (Pengendalian Implus)

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan,

²⁷Dr. Wiwin Hendriani, M.Si., *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. (Jawa Tiimur: PRENADAMEIA, 2018), hlm 51-52.

dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Individu memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Mereka menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berperilaku agresif. Tentunya perilaku yang ditampakkan ini akan membuat orang di sekitarnya merasa kurang nyaman sehingga berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain.

Individu dapat mengendalikan impulsivitas dengan mencegah terjadinya kesalahan pemikiran, sehingga dapat memberikan respon yang tepat pada permasalahan yang ada. Pencegahan dapat dilakukan dengan menguji keyakinan individu dan mengevaluasi kebermanfaatannya terhadap pemecahan masalah. Individu dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat rasional yang ditujukan kepada dirinya sendiri, seperti 'apakah saya sudah melihat permasalahan secara keseluruhan? 'apakah manfaat dari semua ini?', dan lain-lain. Kemampuan individu dalam

mengendalikan implus sangat terkait dengan kemampuan regulasi emosi yang dimiliki.²⁸

3) *Optimism* (Optimisme)

Menurut Reivich & Shatte, optimisme adalah kemampuan melihat bahwa masa depan yang cemerlang Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini juga merefleksikan efikasi diri yang dimiliki oleh kepercayaan individu bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengendalikan hidupnya.

Optimisme akan menjadi hal yang sangat bermanfaat untuk individu bila diiringi dengan efikasi diri karena dengan optimisme yang ada seorang individu terus didorong untuk menemukan solusi dan permasalahannya dan terus bekerja keras demi kondisi yang lebih baik. Tentunya optimisme yang dimaksud adalah optimisme yang realistis (*realistic optimism*), yaitu sebuah kepercayaan akan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan diiringi segala usaha untuk

²⁸*Ibid*, hlm 53.

mewujudkan hal tersebut. Berbeda dengan unrealistic optimism dimana kepercayaan akan masa depan yang cerah tidak dibarengi dengan usaha yang signifikan untuk mewujudkannya. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan self-efficacy adalah kunci resiliensi dan kesuksesan.²⁹

4) *Causal Analysis*(Analisis Kausal)

Analisis Kausal kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

Individu yang resilien adalah individu yang memiliki fleksibilitas kognitif. Mereka mampu mengidentifikasi semua penyebab kemandangan yang menimpa mereka. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga harga diri mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah. Individu akan berfokus dan memegang kendali penuh pada

²⁹*Ibid*, hlm 53-54.

pemecahan masalah, sehingga perlahan mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka untuk bangkit dan meraih kesuksesan.³⁰

5) *Empathy* (Empati)

Menurut Reivich & Shatte (2002), empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang punya kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

Sebaliknya, ketidakmampuan berempati berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial. Individu yang tidak membangun kemampuan untuk peka terhadap tanda-tanda nonverbal tersebut tidak dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan

³⁰*Ibid*, hlm 54.

memperkirakan maksud dari orang lain. Ketidakmampuan individu untuk membaca tanda-tanda nonverbal orang lain dapat sangat merugikan, baik dalam konteks hubungan kerja maupun hubungan personal, hal ini karena salah satu kebutuhan dasar manusia untuk dipahami dan dihargai. Individu dengan empati yang rendah cenderung mengulang pola yang dilakukan oleh individu yang tidak resilien, yaitu menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.³¹

6) *Self-efficacy* (Efikasi Diri)

Self-efficacy adalah kesuksesan dalam pemecahan masalah. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah permasalahan. Dalam teori belajar sosial, Bandura menjelaskan bahwa faktor kognitif yang ada pada individu sangat menentukan perilaku seseorang. Bandura menolak pandangan behavioris dan psikoanalisis yang sangat deterministik. Dengan *Self-*

³¹*Ibid*, hlm 54-55.

efficacy yang tinggi, maka individu akan melakukan berbagai usaha dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, individu akan dapat mencari penyelesaian masalah yang ada, dan tidak mudah menyerah terhadap berbagai kesulitan.³²

7) *Reaching out*

Kemampuan individu keluar dan meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa. Banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*, hal ini dikarenakan mereka telah diajarkan sejak kecil untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka adalah individu-individu yang lebih memilih memiliki kehidupan standar dibandingkan harus meraih kesuksesan namun harus berhadapan dengan resiko kegagalan hidup dan hinaan masyarakat. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan (*overestimate*) dalam memandang kemungkinan hal-ha buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Individu-

³²*Ibid*, hlm 55.

individu ini memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka hingga batas akhir. Akibatnya, individu tersebut banyak menunjukkan rasa takut dan justru jauh dari karakter resilien.³³

e. Ciri-ciri atau Karakteristik Orang yang Resilien

Menurut Bernard seseorang yang resilien biasanya memiliki empat sifat umum, yaitu:³⁴

1. *Sosial Competence* (Kompetensi Sosial)

Merupakan kemampuan seseorang untuk memunculkan respon yang positif dari orang lain dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain seperti teman atau lingkungan tempat tinggal.

2. *Problem-Solving Skill* (Keterampilan Pemecahan Masalah)

Merupakan perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.

³³*Ibid*, hlm 55-57.

³⁴Dra. Desmita, M.Si., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm 201-202.

3. *Autonomy* (Otonomi)

Suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri berkaitan dengan bagaimana individu mampu menyadari bahwa dirinya merupakan pribadi yang berbeda dan terpisah dari orang lain meskipun saling berinteraksi dengan lingkungannya dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada otonomi di dalam interaksi.

4. *A Sense Of Purpose and Future* (Kesadaran Akan Tujuan dan Masa Depan)

Merupakan suatu kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi pendidikan, ketekunan, pengharapandan kesadaran akan masa depan yang cemerlang.

2. Tinjauan Tentang *Single Parent*

a. Pengertian *Single Parent*

Single parent secara umum adalah orang tua tunggal. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian. Orang tua sebagai *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan

hidup keluarganya. Orang tua yang berstatus *single parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda.³⁵ Keluarga dengan orang tua tunggal dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dari kepala keluarga. Keluarga dengan ayah sebagai orang tua tunggal seringkali disebabkan oleh meninggalnya istri, pengabaian oleh ibu, atau penolakan hak asuh oleh istri. Keluarga dengan ibu sebagai orang tua tunggal seringkali disebabkan oleh meninggalnya suami, perceraian, ibu yang tidak menikah dan remaja yang hamil di luar nikah.³⁶

Seseorang dapat menjadi *single parent* karena putusanya ikatan perkawinan akibat perceraian maupun kematian suami atau istri. Pada garis besarnya, perceraian menurut Islam terbagi dalam dua golongan besar, yaitu: Thalaq dan Fasakh dengan ketentuannya bahwa: “setiap perceraian yang timbul karena sebab-sebab dari pihak suami di sebut thalaq dan perceraian yang timbul karena dari pihak

³⁵Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Sigle Parent*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 3, No.1, April 2013, hlm 3.

³⁶Winda Aprilia, *Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal di Samarinda)*, Vol. 1, No.3, 2013, hlm 6.

istri disebut Fasakh.³⁷ Sedangkan, kematian suami atau istri dalam arti hukum adalah putunya ikatan perkawinan. Jika istri yang meninggal dunia, seorang suami boleh menikah lagi dengan segera, tetapi seorang janda harus menunggu jangka lewatnya waktu tertentu sebelum dapat menikah lagi atau di sebut masa 'iddah. 'Iddah karena kematian suami adalah empat bulan sepuluh hari dari meninggalnya suami. Sedangkan ketika suami meninggal, istri sedang mengandung maka boleh menikah lagi ketika sudah melahirkan, sesuai yang tercantum di daam Al-Quran surat Al- Baqarah ayat 2 dan At-Thalaq ayat 65.

Dalam pasal 199 KUH Perdata disebutkan 4 (empat) cara pemutusan perkawinan, antara lain:

- (1) karena kematian,
- (2) karena keadaan tak hadir suami atau istri, selama sepuluh tahun diikuti dengan perkawinan baru istrinya atau suaminya,
- (3) karena putusan hakim setelah ada perpisahan meja dan ranjang dan pembukuan pernyataan bubarnya perkawinan dalam putusan itu dalam register catatan sipil atau BS (Burgerlijk Stand),

³⁷H.M. Djamil Latif S.H., *Aneka Hukm Perceraian di Indoonesia*, (Jakarta: Ghalia Inndonesia, 1981). hlm. 35.

(4) karena perceraian.³⁸

Banyak faktor yang menyebabkan kasus pertikaian yang menyebabkan terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian. Faktor-faktor ini antara lain, persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar dan keinginan memperoleh anak putra (putri) dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan penekanaan dan cara mendidik anak, juga dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat dan situasi masyarakat yang terkondisi. Semua faktor ini menimbulkan suasana keruh dan meruntuhkan kehidupan rumah tangga.³⁹

b. Permasalahan *Single Parent*

Perceraian atau kematian menyebabkan tidak adanya keseimbangan dalam keluarga sehingga membuat perubahan peran dan beban tugas yang ditanggung untuk merawat anak.⁴⁰ Dalam masyarakat, beberapa ibu single parent merasa terbebani dengan keadaan yang dialaminya.

³⁸Soedharyo Soimin, S.H., *Hukum Orang dan Keluarga Persektif Huum Perdata Barat/BW, Hukum Islam, Hukum Adat*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 26.

³⁹Drs. Save. M. Dagun, *Psikologi Keluarga (Peran Ayah Dalam Keluarga)*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), hlm 146.

⁴⁰Sudarso Wirawan, *Peran Single Parent dalam Lingkungan Keluarga* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), 46.

Mengalami tekanan batin antara harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan mengurus rumah. Apabila hal tersebut tidak dapat terkendali maka akan stres dan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat timbul antara lain sedih, cemas, marah, frustrasi, gangguan kesehatan seperti pusing, letih, susah tidur, stamina menurun dan lain-lain.⁴¹

Peran seorang wanita sangatlah penting dalam sebuah keluarga. Pada *single parent* masalah yang muncul antara lain masalah emosi seperti marah, kecewa dan sedih. Terutama bagi perempuan *single parent* akibat kematian pasangan perasaan sedih dan kesepian sangatlah mempengaruhi psikologisnya. Walaupun *single parent* memiliki kekurangan dalam mengontrol emosi, namun hal itu bisa diatasi dengan belajar dan pengalaman. Menurut Santrock (2007) ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah, disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

Single parent banyak dihadapkan pada berbagai permasalahan yang begitu kompleks.

⁴¹Muhammad Sholihuddin Zuhdi, *Resiliensi Pada Ibu Single Parent*. Jurnal Perempuan dan Anak. Vol. 3, No.1, Juli 2019, hlm 3-4.

Permasalahan ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu segi sosial, segi ekonomi, dan segi psikologis.

1. Permasalahan yang muncul dari segi sosial biasanya berkaitan anggapan masyarakat yang negatif terhadap kehidupan *single parent* sehingga membuat *single parent* enggan untuk keluar rumah karena takut diperbincangkan.
2. Permasalahan dari segi ekonomis yaitu *single mother* harus memenuhi tuntutan kebutuhan hidup rumah tangga.
3. permasalahan yang muncul dari segi psikologi yaitu bagaimana menciptakan figur pengganti dari pasangannya. Proses menjadi *single parent* berkaitan dengan kehilangan pasangan karena kematian atau perceraian. Proses ini tentu tidak mudah dan terasa berat (Mahmudah, 1999). Tugas sebagai orangtua terlebih bagi seorang ibu, akan bertambah berat jika menjadi orangtua tunggal (*single parent*). Setiap orang, terlebih bagi wanita tentunya tidak pernah berharap menjadi *single parent*, keluarga lengkap pastilah idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Kenyataannya, kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan, banyak dari orangtua yang karena kondisi tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak

dilakukan sendiri atau menjadi single parent (Hurlock, 2004).⁴²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴³

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau

⁴²Dewi Safarina Maulida dan Yohaniz Franz La Kahija, *WORK FAMILY CONFLICT PADA SINGLE MOTHER YANG BERCERAI: Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati. Vol. 4, No.1, April 2013, hlm 2.

⁴³Dr. Juiansyah Noor, S.E., M.M., *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 34.

keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan.⁴⁴ Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah informan yang memberikan informasi terkait pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah Ibu L, Ibu RY, Ibu SH dan Ibu S merupakan perempuan *single parent* yang berdagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo, Lurah Pasar, Kepala UPTD, Kepala Dinas Perdagangan, 5 orang pedagang pasar yang buka *single parent*. obyek dalam penelitian ini adalah resiliensi atau prosesbertahan, bangkit dan berkembang yang dilakukan perempuan *single parent* dalam menghadapi situasi sulit.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan bermacam cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menunjang atau mendukung penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih valid, cermat dan lengkap.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan

⁴⁴Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulan)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 115.

secara langsung.⁴⁵ Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁶ Informasi yang diperoleh dari observasi ini antara lain adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu, dan perasaan.⁴⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis selanjutnya dapat mengambil kesimpulan tentang perilaku single parent pedagang.⁴⁸ Mengamati *single parent* untuk mengetahui keadaan di lokasi baik dari pribadi *single parent* maupun keadaan lingkungan sekitar *single parent* saat berdagang di Pasar

⁴⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 101.

⁴⁶Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulan)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 112.

⁴⁷Dr. Juiansyah Noor, S.E., M.M., *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 140.

⁴⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi)*, (Yogyakarta: ALFABETA, 2013), hlm 236.

Sewu, Galur, Kulon Progo. Observasi dilakukan pada bulan: dua kali di bulan januari, sekali di bulan february dan dua kali di bulan agustus yang dimulai pada pukul 09:00 hingga selesai.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara atau peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁴⁹Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁵⁰ Karena data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang sedemikian penting. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

⁴⁹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi)*, (Yogyakarta: ALFABETA, 2013), hlm 224.

⁵⁰Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulan)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 116.

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁵¹ Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian dimana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.⁵²

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian

⁵¹Dr. Juiansyah Noor, S.E., M.M., *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 139.

⁵²Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si., *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2007), hlm 108.

data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografii, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data *server* atau *flashdisk*, dan data tersimpan di web site.⁵³ Metode ini digunakan salah satunya untuk memperoleh data tentang jumlah pedagang yang ada di Pasar Sewu, Galur, Kulo Progo yang berasal dari dokumen UPTD Pasar Kabupaten Kulon Progo. Data yang diperoleh dari dokumentasi biasanya merupakan data sekunder atau data yang tersedia. Pada dasarnya data menurut sumber pengambilannya ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer biasanya merupakan sumber data dari narasumber atau informan secara langsung sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia.

⁵³Dr. Juiansyah Noor, S.E., M.M., *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 141.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaksi sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut analisis (Miles dan Huberman.⁵⁴

Proses-proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam tiga langkah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.⁵⁵

b. Penyajian data

Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan

⁵⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 246.

⁵⁵*Ibid*, hml 22.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), dari permulaan permulaan pengumpulan data. Penelitian kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis., tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁵⁶

5. Uji Keabsahan Data

Dengan mengacu pada Meleong, untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang

⁵⁶*Ibid*, hlm 23.

senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi di atas dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, *triangulasi*, dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Adapun untuk reliabilitas (sejauh mana alat ukur dapat konsisten dan di percaya) dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.⁵⁷

Untuk memperoleh keabsahan data sehingga data bisa valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. *Triangulation* atau trianguasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan seringkali dengan alat yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan dengan catatan tertulis).⁵⁸ Jenis triangulasi data yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹ Agar mendapatkan

⁵⁷*Ibid*, hlm 248.

⁵⁸Boy S. Serbaguna, MARS, Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm 25.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 274.

hasil yang valid, maka dalam penelitian ini yaitu membandingkan kesaksian lisan atau wawancara informan (perempuan *single parent*) dengan kesaksian lisan atau wawancara dari orang lain yang bukan merupakan *single parent* namun berada dan ada dilingkungan informan (perempuan *single parent*). Ada juga mengenai jumlah pedagang di pasar melalui kesaksian lisan atau wawancara dengan catatan dari UPTD 1 Kulon Progo.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo meliputi, sejarah, lokasi, letak geografis, dan keadaan pasar.

BAB III menjelaskan tentang bagaimana resiliensi perempuan *single parent* pedagang di Pasar Sewu, Galur, Kulon Progo mencakup profil

perempuan *single parent*, latar belakang sebelum menjadi *single parent*, sumber resiliensi, dan gambaran resiliensi.

BAB IV berisi penutup sebagai sebagai akhir dari penelitian yang berisi dan kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya resiliensi tidak ditentukan oleh seberapa banyak kesulitan yang dialami namun lebih kepada bagaimana perempuan *single parent* mampu bertahan, bangkit dan berkembang dalam menghadapi situasi sulit dan banyaknya alternatif yang dilakukan untuk menghadapi masalah serta kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan situasi yang ada untuk tetap melanjutkan hidup dan meraih kesempatan baru. Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “*Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang di Pasar Sewu Galur Kulon Progo*” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa sumber kekuatan resiliensi berasal dari *I Have*, *I am*, dan *I Can*. Pada keempat *single parent* sumber resiliensi *I am* dan *I Can* lebih dominan dalam menjadi sumber kekuatan dibandingkan *I Have*. Ada juga nilai-nilai agama yang menjadi sumber resiliensi seperti sabar, tawakal, ridha, syukur dan ikhlas merupakan hal yang sangat penting dalam membantu perempuan *single parent* resilien.

2. Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat ada tujuh faktor utama yang menjadi komponen dari *resiliensi* di kemukakan oleh Reivich dan Shatte. Ketujuh faktor tersebut meliputi: regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan *raching out*. Ketujuh faktor tersebut menggambarkan bagaimana perempuan *single parent* dalam menghadapi kesulitan hingga terbentuknya resiliensi. Meskipun tidak mudah, namun perempuan *single parent* yang berdagang di Pasar Sewu tetap berusaha dan bertahan agar menjadi individu yang resilien dan mampu beradaptasi dalam kondisi apapun serta mampu bangkit dan berkembang.
3. Berdasarkan empat karakteristik orang yang resilien antara lain kompetensi sosial, keterampilan pemecahan masalah, otonomi dan kesadaran akan tujuan dan masa depan yang menjadi tolak ukur apakah perempuan *single parent* di Pasar Sewu resilien atau belum resilien dapat disimpulkan bahwa tiga orang perempuan *single parent* yaitu Ibu RY, Ibu SH dan Ibu S mampu beresiliensi dengan baik sedangkan Ibu L belum mampu beresiliensi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Informan

Kepada Informan hendaknya informan dapat membentuk kelompok *sharing* sesama pedagang terutama yang berstatus *single parent* agar dapat berbagi cerita, pengalaman dan saling memberikan dukungan. Mungkin saja juga dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis bersama.

2. Bagi Keluarga Informan

Kepada keluarga yang masih menganggap remeh status *single parent* hendaknya lebih bijaksana dengan tetap menghormati dan menghargai serta memberikan dukungan agar saling bermanfaat satu sama lain.

3. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dalam memberikan bantuan, karena lebih banyak yang salah sasaran terutama untuk perempuan *single parent* yang malah luput dari pemberian bantuan.

4. Bagi Lembaga Universitas

Kepada lembaga universitas alangkah baiknya bila dapat memberikan subsidi atau keringanan kepada mahasiswa/i yang memiliki orang tua *single parent* maupun kepada mahasiswa/i yatim piatu sehingga dapat membantu mengurangi beban pendidikan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Khusyt, Muhammad Utsman, *Penyelesaian Problem Rumah Tangga Secara Islamy*, Kairo: Maktabul Qur'an, 1992.
- Badan Penasihatatan Pembinaan dan pelestarian Perkawinan (BP4), *Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2000.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2007.
- Dagun, Save M, *Psikologi Keluarga (Peran Ayah Dalam Keluarga)*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Djamil, Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indoonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Hendriani, Wiwin, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jawa Tiimur: PRENADAMEIA, 2018.
- Idrus , Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Juiansyah, Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, da Karya Ilmiah*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011.

Khoiri, Alwan, *Akhlak / Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulan)*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Serbaguna, Boy S., *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2008.

Soimin, Soedharyo, *Hukum Orang dan Keluarga Persektif Huum Perdata Barat/BW, Hukum Islam, Hukum Adat*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajeme (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penellitian Evaluasi)*, Yogyakarta: ALFABETA, 2013.

Syamsu, Yusuf, *Mental Hgiene (Pengembangan Kesehatan Mental Dlam Kajan Pikologi dan Agama)*, Bandung: Puataka Bani Quraisy, 2004.

Wirawan, Sudarso, *Peran Single Parent dalam Lingkungan Keluarga*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2003.

Jurnal :

Agung Priyo Utomo, *Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga*. Vol. 17, No.2. November 2013.

Cicilia dan Alvin Fadilla Helmi, “*Self-Efficacy dan Resiliensi Sebuah Tinjauan Meta Analisis*”, Vol. 25 No. 1 2017.

Dewi Safarina Maulida dan Yohaniz Franz La Kahija, *WORK FAMILY CONFLICT PADA SINGLE MOTHER YANG BERCERAI: Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati. Vol. 4, No.1, April 2013.

Muhammad Sholihuddin Zuhdi, *Resiliensi Pada Ibu Sigle Parent*. Jurnal Perempuan dan Anak. Vol. 3, No.1, Juli 2019.

Winda Aprilia, *Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal di Samarinda)*, Vol. 1, No.3, 2013.

Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Sigle Parent*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 3, No.1, April 2013.

Skripsi:

Afida Nur Chasanah, berjudul “*Dukungan Keluarga Bagi Perempuan Single Parent (Studi Kasus di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)*”, Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Andre Deo Pratama, “*Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus di Dukuh Bonyokan, Bonyokan Jatinom, Klaten)*”, Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Liza Adyani, “*Dinamika Resiliensi Wanita Pasca Perceraian (Studi Kasus Pada Wanita Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan)*” Yogyakarta: Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Rully Rossita, *“Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul”*
Yogyakarta: Ilmu kesejahteraan sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Internet:

<http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/08/27/kawasan-pusaka-di-daerah-istimewa-yogyakarta/>,
(Diakses pada 2 Juli 2019, Pukul10:03 WIB).

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/pabri-k-gula-sewugalur/>, (Diakses pada 2 Juli 2019, Pukul10:03 WIB).

www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=1&kec=00,
(Di akses pada 1 maret 2019, pukul 12:55 WIB).

https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/index.php/web/view_berita/5058, (Di akses pada 1 maret 2019, pukul 12:04 WIB).

https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_detil/79/kecamatan-galur, (Diakses pada 2 Juli 2019, Pukul10:03 WIB).

<http://www.kpai.go.id/files/2013/09/uu-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-uu-pa.pdf>, (Diakses diakses 20 februari 2019, pukul 12:36 WIB).

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-perceraian-di-indonesia-2014-2016-1510649052>,
diakses diakses 26 februari 2019, pukul 18:28 WIB.

Lainnya:

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewaa Yogyakarta kemiskinan tahun 2013-2017. Data dari UPTD 1 Pasar di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang pedagang (wawancara pada sabtu, 12 januari 2019, pukul 09:30 sampai 10:37 WIB).

Data Perceraian Indonesia Dirjen Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung, tahun 2014-2016

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan setiap Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Aparatur Pasar

- a. Berapa jumlah seluruh pedagang yang ada di pasar?
- b. Berapa jumlah *single parent* yang ada di pasar?
- c. Sejarah Pasar Sewu?
- d. Konflik yang biasa terjadi di pasar?
- e. Pendapat mengenai *single parent* yang berdagang di pasar?
- f. Apa tugas yang dilakukan sebagai aparatur pasar?

2. Pedagang bukan *single parent*

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang *single parent* yang berdagang di pasar?
- b. Berapa jumlah *single parent* yang ada di pasar?

3. Informan

Profil

- a. Nama (INISIAL)
- b. Alamat
- c. Umur
- d. Pendidikan terakhir
- e. Jumlah Anak

1. Sudah berapa lama menjadi pedagang?
2. Apa masalah yang biasa Anda alami saat bekerja di pasar?
3. Sudah berapa lama menjadi *single parent*?
4. Apa penyebab menjadi *single parent*?
5. Bagaimana perasaan saat Anda pertama kali menjadi *single parent*?
6. Apa perbedaan yang Anda rasakan saat masih ada dan tidak adanya pasangan?

7. Bagaimana kondisi anak-anak sebelum Anda menjadi *single parent*?
8. Bagaimana kondisi anak-anak setelah Anda menjadi *single parent*?
9. Apa kesulitan atau hambatan dalam mendidik Anak?
10. Bagaimana cara Anda membagi waktu antara bekerja dengan mendidik dan memberikan kasih sayang terhadap anak?
11. Apa masalah terbesar yang Anda alami saat menjadi *single parent*?
12. Bagaimana hubungan Anda saat ini dengan keluarga, tetangga dan teman kerja?
13. Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga suami?
14. Apakah ada keluarga, tetangga atau teman kerja yang meremehkan status Anda sebagai *single parent*? Jika ada, bagaimana Anda menyikapi hal tersebut?
15. Bagaimana sikap keluarga saat pertama mengetahui Anda menjadi *single parent*?
16. Apakah ada bantuan finansial dari keluarga maupun pemerintah?
17. Apakah dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah Anda meminta bantuan orang lain?
18. Siapa motivator terbesar dalam hidup Anda?
19. Apa harapan Anda kedepannya?

Kode Resiliensi

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Regulasi Emosi | : RE |
| 2. Pengendalian Implus | : PI |
| 3. Optimis | : OP |
| 4. Analisis Kausal | : AK |
| 5. Empati | : Empt |
| 6. Efikasi Diri | : ED |
| 7. <i>Raching Out</i> | : RO |

Foto-foto



Kantor Lurah Pasar



**Foto bersama Bapak Hanif Indra Kepala Bidang
Pegelolaan Pasar Dinas Perdagangan**



Pasar Sewu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riskagustinnd@gmail.com

A. Identitas Diri

Nama : Riska Gustin Damayanti
Tempat/Tgl. Lahir : 7 Agustus 1997
Alamat : Diren Dukuh III,
Pandowan, Glaur,
Kulon Progo
Nama Ayah : Yurianto
Nama Ibu : Kasiyani

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. MIN Sindutan Temon (2003-2007)
SD Negeri Prembulan (2007-2009)
- b. SMP Negeri 1 Galur (2009-2012)
- c. SMA Negeri 1 Sanden (2012-2015)

C. Pengalaman Organisasi

1. SERAMBI UIN SUKA Yogyakarta
2. PLD UIN SUKA Yogyakarta
3. Remaja Islam Masjid Al-Musthofa (RISMA
Al-Musthofa)



Sertifikat

NO. PAN-OPAK-UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

Sebagai :

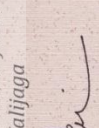
PESERTA

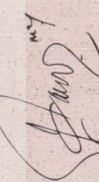
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengelahi,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
BIN-Sunan Kalijaga

Ketua Panitia


Dr. Siti Rahmah Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002


M. Muqbil Faiz
NIM. 13360019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No: 910954060
Certificate No: 634/100/17/06

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

Pritka Gustin Damayanti

NIM : 15050104

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,




Dr. Hj. Siti Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RISKA GUSTIN DAMAYANTI
NIM : 15250104
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

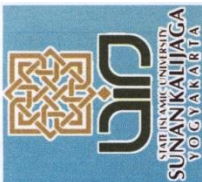
Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/IPM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

RISKA GUSTIN DAMAYANTI (15250104)

Teilah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks dengan kompetensi Engagement, Assessment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dr. Hj. Nufjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Andayani, S. IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008





KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fde@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RISKA GUSTIN DAMAYANTI

15250104

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Airmatul Qibiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Riska Gustin Damayanti
 NIM : 15250104
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Megakarta, 26 Desember 2019

Kepala TTD



Dr. Shorwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.962/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Riska Gustin Damayanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Agustus 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 15250104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Teganing II, Hargotirto
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 98,08 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.15.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Riska Gustin Damayanti :

تاريخ الميلاد : ٧ أغسطس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ يناير ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٢٠١٩ يناير ٢٢ جوجاكرتا,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.1/2019

This is to certify that:

Name : **Riska Gustin Damayanti**
Date of Birth : **August 07, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 22, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 22, 2019
Director.



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

